



Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Bukit Sundi

Selma Febriosa¹, Fajri Basyirun², Hendro Masril Saputra³

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: selmafebriosa23@gmail.com¹, fajribasyirunmpde@gmail.com², Hendromasril@ummy.ac.id³

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 09 Juni 2026

ABSTRACT

The low level of learning activity among students of SMP Negeri 3 Bukit Sundi is the main background of this study. The purpose of this study is to determine the extent of influence of the peer environment at SMP Negeri 3 Bukit Sundi on students' learning activity in Social Sciences subjects. This study uses a quantitative method with an associative approach. A total of 115 students from SMP Negeri 3 Bukit Sundi became the research population. By using the Slovin formula and simple random sampling techniques, 92 respondents were obtained as samples. Data collection was carried out through a questionnaire that had been tested for validity and reliability as a research instrument. The results showed that H_0 was rejected while H_a was accepted with a significance value of the peer environment of $0.000 < 0.05$. This indicates that students' learning activity in Social Sciences at SMP Negeri 3 Bukit Sundi is positively and significantly influenced by the peer environment. The coefficient of determination value shows that the peer environment contributes approximately 55.6% of the variation in students' learning activity, while other factors not included in this study contribute 44.4%. Students' participation in the classroom learning process, including their willingness to ask questions, answer questions, and participate in group discussions, increases with the level of positive support, motivation, and interaction patterns developed within their peer group. The study concludes that a supportive peer group significantly contributes to boosting student learning engagement. Therefore, it is recommended that students be more careful in selecting their social environment and fostering healthy peer relationships to support academic success.

Keywords: Peer Environment, Student Learning Activity, IPS

ABSTRAK

Rendahnya tingkat keaktifan belajar di kalangan siswa SMP Negeri 3 Bukit Sundi menjadi latar belakang utama penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan teman sebaya di SMP Negeri 3 Bukit Sundi terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sebanyak 115 siswa dari SMP Negeri 3 Bukit Sundi menjadi populasi penelitian. Dengan menggunakan rumus Slovin dan teknik pengambilan sampel acak sederhana, didapatkan 92 responden sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebagai instrument penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima dengan nilai signifikansi lingkungan teman sebaya sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Bukit Sundi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan teman

sebaya. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya menyumbangkan sekitar 55,6% dari variasi keaktifan belajar siswa, sedangkan faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini menyumbangkan 44,4%. Tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas, termasuk keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengambil bagian dalam diskusi kelompok, meningkat seiring dengan tingkat dukungan positif, motivasi, dan pola interaksi yang dikembangkan dalam lingkungan pertemanan. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya yang suportif berkontribusi nyata dalam mendongkrak keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar siswa lebih berhati-hati dalam memilih lingkungan sosial mereka dan membina hubungan yang sehat dengan teman sebaya guna mendukung keberhasilan akademik.

Kata Kunci: *Lingkungan Teman Sebaya, Keaktifan Belajar Siswa, IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja bertujuan untuk menyediakan lingkungan dan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai potensi maksimal mereka. Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten, bermoral, dan kompetitif di era globalisasi dan teknologi yang berkembang pesat. Menurut Batula et al., (2024) segala sesuatu yang mengelilingi kita adalah bagian dari lingkungan pendidikan baik yang nyata maupun tidak nyata yang mempengaruhi bagaimana pendidikan dilaksanakan dan bagaimana mereka berkembang secara keseluruhan.

Secara umum rumah, sekolah, dan komunitas atau konteks sosial sering dianggap sebagai lingkungan pembelajaran. Keluarga adalah lingkungan belajar utama dan terpenting bagi seorang anak. Norma, nilai, dan kepribadian dikembangkan dalam lingkungan keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mencintai, merawat, dan mendidik anak-anak mereka. Sekolah adalah lembaga pendidikan resmi dengan misi mengajarkan nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Siswa dapat meraih keberhasilan akademis dalam suasana belajar yang suportif, mendorong motivasi belajar, dan menyenangkan. Selanjutnya, Perilaku, pembelajaran, dan proses berpikir siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, terutama oleh teman sebaya mereka selama proses pembelajaran, terutama bagi remaja yang masih dalam proses pembentukan identitas dan kepribadian.

Salah satu aspek penting lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, yaitu dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan dukungan sosial, yang merupakan ciri utama lingkungan sosial. Interaksi dengan teman sebaya dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam belajar karena mereka merasa lebih nyaman bertanya, mendiskusikan topik, dan bertukar pikiran. Lingkungan sosial seringkali memiliki dampak yang lebih besar dari pada lingkungan keluarga selama masa remaja karena ini adalah masa perkembangan kepribadian. Siswa akan mendapatkan manfaat dari lingkungan pergaulan yang suportif, seperti saling menghormati, saling mendukung, berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas, dan menciptakan suasana kelas yang harmonis.

Selain faktor lingkungan teman sebaya, keaktifan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa itu sendiri. Menurut Sari et al., (2024) keaktifan belajar merupakan manifestasi keterlibatan siswa yang mencakup aspek fisik, kognitif, serta emosional, seperti keberanian dalam berpendapat, mengajukan pertanyaan, dan menelusuri informasi secara kritis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan pada tanggal 12 Agustus 2025 dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Bukit Sundi, ditemukan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih di bawah standar. Banyak siswa tampak pasif, kurang berpartisipasi, serta jarang terlibat dalam proses pembelajaran. Ketidakaktifan ini terlihat dari beberapa aspek penting, terutama pada interaksi siswa dengan guru selama pembelajaran belum maksimal. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran cenderung berlangsung satu arah, dimana guru lebih banyak berperan aktif, sedangkan siswa hanya mendengarkan. Banyak siswa terlihat ragu untuk bertanya, khawatir salah, atau malu menyampaikan pendapat. Minimnya interaksi timbal balik antara siswa dan guru ini menggambarkan bahwa keberanian, kepercayaan diri, dan keaktifan verbal siswa yang masih kurang, sehingga proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, tingkat keaktifan belajar siswa secara keseluruhan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial masih di bawah kategori ideal dengan rata-rata persentase sebesar 70% yang menempatkan siswa pada kategori sedang. Kondisi belum optimal ini tercermin dari seluruh indikator pengamatan, di mana usaha siswa menyelesaikan tugas individu/kelompok menjadi titik terendah dengan angka 65% dengan kategori rendah, rendahnya persentase pada aspek kemandirian dan keberanian menjawab pertanyaan ini menjadi bukti nyata bahwa keaktifan belajar siswa di sekolah ini masih perlu ditingkatkan terutama dalam kaitannya dengan interaksi mereka di lingkungan teman sebaya. Secara teoritis, keberanian verbal dan kemandirian siswa di kelas sangat dipengaruhi oleh iklim sosial yang terbentuk di sekitarnya. Sholeh & Aini, (2023) menegaskan bahwa indikator keaktifan belajar seperti keberanian menjawab pertanyaan tidak muncul dalam ruang hampa, melainkan dipicu oleh kualitas interaksi antar siswa yang suportif. Ketika lingkungan teman sebaya memberikan rasa aman dan bebas dari intimidasi atau celaan, siswa akan memiliki efikasi diri yang lebih tinggi untuk mengekspresikan pemikirannya di depan kelas. Hubungan ini diperkuat oleh sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil konkret.

Sebagai pembanding, penelitian oleh Nabillah, (2022) menemukan bahwa interaksi sosial yang positif dalam kelompok pertemanan berkontribusi langsung dalam membentuk kebiasaan berpartisipasi aktif siswa saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, Jin et al., (2022) dalam studinya menunjukkan bahwa dorongan (*encouragement*) dari teman sebaya terbukti secara signifikan meningkatkan keterlibatan (*engagement*) dan kepercayaan diri siswa dalam aktivitas akademik kolaboratif. Meskipun demikian, dampak lingkungan sosial ini tidak selalu seragam. Manurung & Sihombing, (2024) menjelaskan bahwa pengaruh teman sebaya dapat berbeda-beda tergantung karakteristik unik setiap siswa dan kondisi lingkungan belajar spesifik di masing-masing sekolah, sehingga temuan

penelitian sebelumnya masih menunjukkan variasi kesimpulan. Adanya celah penelitian inilah yang menegaskan pentingnya pembuktian empiris lebih lanjut. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan pergaulan teman sebaya di SMP Negeri 3 Bukit Sundi terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan kita tentang bagaimana lingkungan sosial meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan titik awal bagi pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung. Meskipun data statistik observasi awal di atas telah menunjukkan adanya fenomena rendahnya keaktifan belajar siswa berdasarkan indikator internal kelas seperti rendahnya usaha menyelesaikan tugas kelompok dan kurangnya kemandirian siswa namun evaluasi tersebut masih terbatas pada aspek proses pembelajaran yang dirancang oleh guru. Sejauh ini, belum ada kajian mendalam di SMP Negeri 3 Bukit Sundi yang secara khusus menguji variabel eksternal di luar instruksional formal, seperti dinamika lingkungan teman sebaya.

Gap variabel inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini, guna melihat sejauh mana faktor sosiologis pertemanan ikut mengintervensi keaktifan belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan ekonomi dan sosiologi pendidikan, khususnya mengenai penguatan teori interaksi sosial dan dampaknya terhadap keaktifan belajar remaja pada mata pelajaran IPS. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji variabel lingkungan sosial dalam ruang lingkup yang lebih luas. Selanjutnya manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu memberikan pengalaman langsung dalam memahami bagaimana lingkungan teman sebaya dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa, sekaligus melatih keterampilan berpikir ilmiah dan penyusunan karya tulis. Bagi siswa meningkatkan kesadaran pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang positif untuk menunjang keaktifan belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS. Bagi guru menjadi bahan pertimbangan dalam memahami kondisi sosial siswa dan memberikan motivasi agar lebih selektif dalam bergaul serta meningkatkan keaktifan belajar. Bagi sekolah yaitu dapat memberikan gambaran nyata kepada pihak sekolah mengenai pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dalam penelitian kuantitatif. Susanto et al., (2024) menyatakan bahwa data numerik dan teknik analitik digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis, membuat kesimpulan, dan mengonfirmasi korelasi antarvariabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan pergaulan di SMP Negeri 3 Bukit Sundi terhadap aktivitas belajar IPS siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bukit Sundi, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten

Solok, Sumatera Barat. Lokasi penelitian yang terletak di jalan Batu Sangka, Dilam. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 yaitu pada tanggal 22 Januari s.d. 23 Februari 2026. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa di SMP Negeri 3 Bukit Sundi yang berjumlah 115 orang. Untuk penelitian ini, sampel yang diambil adalah sebanyak 92 siswa. Penentuan jumlah sampel tersebut didasarkan pada perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kekeliruan sebesar 5%. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih tanpa memandang strata, guna memastikan keterwakilan data yang objektif.

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert. Alasan penggunaan skala Likert ini adalah untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden secara sistematis melalui tingkatan gradasi jawaban dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Hal ini memudahkan peneliti untuk memperoleh data kedalam bentuk angka (data kuantitatif) agar dapat diuji secara statistik. Kuesioner tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur setiap indikator variabel yang diteliti. Teknik-teknik pengumpulan data antara lain: 1. Kuesioner, merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat dinilai menggunakan kriteria yang telah ditentukan. 2. Observasi, digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat terkait fenomena yang diamati dan juga bertujuan untuk menguatkan data hasil angket dengan informasi perilaku nyata siswa. 3. Dokumentasi, yang digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti, daftar nama siswa, nilai IPS sebelumnya, struktur organisasi sekolah, dan data lain yang berkaitan dengan profil sekolah dan siswa.

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu: lingkungan teman sebaya adalah lingkungan yang terdiri dari individu atau kelompok yang memiliki kesamaan usia, tingkat kedewasaan, status sosial, pola pikir, dan minat yang serupa sehingga terciptalah ikatan yang kuat dan mempengaruhi perilaku serta perkembangan sosial individu. Keaktifan belajar siswa adalah bentuk keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran mencakup aktivitas fisik, psikologis, emosional dan intelektual.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam menentukan tingkat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa, penulis menggunakan persamaan menurut Arikunto dalam Azahrah et al., (2021): $P = F/n \times 100\%$

Keterangan:

P= Besaran persentase

F= Frekuensi jawaban

n= Jumlah total responden

Setelah menghitung skor setiap indikator lingkungan teman sebaya dan keaktifan belajar siswa menggunakan standar acuan evaluasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi kriteria skor

No	Skor	Interpretasi
1	91 - 100 %	Sangat tinggi
2	81 - 90 %	Tinggi
3	71 - 80 %	Sedang
4	61 - 70 %	Rendah
5	50 - 60 %	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya merupakan mikrosistem sosial yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis dan akademis remaja. Saputra et.al., (2025) menjelaskan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu yang mempunyai usia relatif sama. Adapun menurut Slavin dalam Asmara et al., (2021) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan sebuah ikatan yang terjadi diantara individu yang memiliki usia, latar belakang, sosial, minat, serta pola pikir yang serupa. Saat bersosialisasi, mereka cenderung lebih memilih untuk berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dalam berbagai bidang. Naim, (2019) menyatakan lingkungan Teman Sebaya adalah suatu ruang di mana sekelompok individu memiliki usia serta status yang serupa, dan mereka terlibat dalam interaksi yang mampu memberikan pengaruh baik yang konstruktif maupun yang merugikan. Adapun menurut Yunalia (2020) dalam Prameswari et al.,(2023) Lingkungan sebaya adalah ruang di mana anak-anak dari berbagai usia, status, cara berpikir, dan posisi yang serupa berinteraksi secara langsung. Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sebaya meliputi individu atau kelompok yang memiliki kesamaan dalam hal usia, tingkat perkembangan, status sosial, pola pikir, serta minat yang serupa, sehingga terbentuk hubungan yang kuat yang berpengaruh pada perilaku dan perkembangan sosial individu. Lingkungan teman sebaya dapat diukur dengan beberapa indikator: 1) interaksi sosial dalam lingkungan teman sebaya, 2) keterlibatan individu dalam berinteraksi, 3) dukungan dari teman sebaya, 4) menjadi teman bagi siswa, 5) peningkatan harga diri siswa (Revanaliza et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan, lingkungan ini bertindak sebagai kurikulum tersembunyi di mana siswa mempelajari nilai-nilai, norma, dan sikap terhadap sekolah. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya yang berkualitas memiliki indikator utama berupa adanya kerja sama, kompetisi yang sehat, dan dukungan emosional. Manurung et.al., (2024) menegaskan bahwa interaksi antar teman sebaya bukan hanya di luar kelas, melainkan juga di dalam kelas, seperti saat berdiskusi dalam kelompok. Ketika siswa merasa diterima oleh kelompoknya, harga diri (*self-esteem*) mereka meningkat, yang secara linier berpengaruh pada keberanian mereka untuk tampil aktif dalam pembelajaran. Lingkungan teman sebaya yang sehat dapat membantu anak tumbuh lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Namun, jika lingkungan itu tidak membantu,

pertumbuhan sosial anak bisa terhambat dan berpotensi menyebabkan masalah dalam membentuk kepribadian mereka (Kurniawan & Sudrajat, n.d.).

Keaktifan belajar siswa

Septiawati et al., (2022) menyatakan keaktifan belajar adalah cara siswa terlibat dalam berbagai tugas pembelajaran, baik di dalam maupun diluar sekolah, yang pada akhirnya mengarah pada keberhasilan pembelajaran. Keaktifan siswa selama proses pengajaran dan pembelajaran merupakan salah satu indikator keinginan mereka untuk belajar. Dengan adanya keaktifan siswa didalam proses pembelajaran, tentu membuat pembelajaran jadi lebih hidup dan menyenangkan. Serta tujuan dan hasil belajarpun dapat tercapai dengan baik. Itulah pentingnya peran keaktifan siswa dalam pembelajaran. Menurut Yanti et al., (2023) Keaktifan belajar siswa yaitu sebuah rangkaian kegiatan dalam proses pendidikan yang dapat mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hidayatulloh et.al., (2024) mengungkapkan keaktifan belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam proses pendidikan yang meliputi aspek emosional, dengan fokus pada pengembangan kreativitas, peningkatan keterampilan dasar, serta pembentukan siswa yang inovatif dan mampu memahami berbagai konsep dengan baik. Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa adalah suatu bentuk partisipasi siswa yang menyeluruh dalam proses pembelajaran yang melibatkan aspek fisik, psikologis, emosional, dan intelektual.

Namun, studi oleh Supriatna et al., (2021) menunjukkan bahwa ketika interaksi sosial dalam kelas dikelola dengan baik, maka keaktifan belajar dapat meningkat dengan signifikan. Menurut Sholeh & Aini, (2023) ada beberapa indikator untuk menilai tingkat keaktifan belajar yaitu diantaranya, (1) interaksi siswa dengan guru; (2) melakukan diskusi sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru; (3) berpartisipasi secara aktif kerjasama dalam kelompok; (4) keberanian siswa menjawab pertanyaan; (5) usaha siswa dalam menyelesaikan tugas individu serta kelompok. Siswa yang aktif perlu memenuhi semua indikator yang sudah dijelaskan, oleh karena guru harus memahami cara merencanakan proses belajar agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Keaktifan Belajar

Hubungan antara lingkungan teman sebaya dengan keaktifan belajar siswa secara teoritis berakar pada Teori Nilai Ekspektansi yang dikembangkan oleh Eccles dan Wigfield. Teori ini menjelaskan bahwa pilihan akademik, keterlibatan, dan keaktifan siswa di kelas ditentukan oleh dua hal yaitu, ekspektasi mereka untuk sukses dan nilai (value) yang mereka sematkan pada aktivitas tersebut. Dalam konteks sosial sekolah, lingkungan teman sebaya bertindak sebagai penguat nilai (value) tersebut. Jika teman sebaya memandang mata pelajaran IPS sebagai hal yang penting dan menarik, siswa akan menginternalisasi persepsi tersebut sehingga terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran. Selaras dengan kerangka teoretis tersebut, (Saputra & Basyirun, 2025) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki peran strategis dalam membentuk orientasi akademik siswa di sekolah. Interaksi intensif yang terjadi di dalam kelompok pertemanan tidak hanya

mempengaruhi minat emosional, melainkan secara nyata mengintervensi bagaimana siswa mengambil keputusan untuk terlibat aktif atau pasif saat pembelajaran berlangsung. Secara empiris, pengaruh ini berdampak langsung pada aspek-aspek teknis dalam belajar.

Nabillah, (2022) menyatakan lingkungan teman sebaya berpengaruh langsung terhadap keaktifan belajar siswa, karena interaksi sosial yang terjalin dalam kelompok pertemanan dapat membentuk sikap, kebiasaan, serta cara siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Kelompok teman sebaya yang ramah dan suportif akan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan menginspirasi anak-anak untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi. Melalui dukungan sosial dan akademik dari teman sebaya, siswa merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan teman sebaya yang kurang menguntungkan seperti hubungan yang tidak harmonis, apatis, atau koneksi sosial yang tidak mendukung kegiatan akademik dapat membuat siswa kurang terlibat dalam kegiatan kelas, kurang antusias dalam belajar, dan kurang aktif.

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini yaitu karya Aprilianto (2019) tentang pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar dengan tingkat signifikansi 0,004, lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar dengan tingkat signifikansi 0,006. Selanjutnya penelitian oleh Jin et al., (2022) tentang "Their encouragement makes me feel more confident": Exploring peer effects on learner engagement in collaborative reading of academic texts. Hasil temuan menunjukkan dorongan teman sebaya secara signifikan meningkatkan engagement pembelajar dalam membaca kolaboratif, karena hal itu menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Secara deskriptif, variabel lingkungan teman sebaya di SMP Negeri 3 Bukit Sundi berada pada kategori sedang yang berarti bahwa interaksi sosial, dukungan emosional, dan peran teman sebagai mitra belajar sudah berjalan cukup baik. Kondisi ini menciptakan fondasi sosial yang stabil bagi siswa untuk berinteraksi. Sejalan dengan hal tersebut, tingkat keaktifan belajar siswa juga menunjukkan tren yang positif. Meskipun demikian, terdapat temuan menarik pada indikator keberanian menjawab pertanyaan guru yang masih memerlukan optimalisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa meski siswa merasa nyaman berinteraksi dengan teman sebayanya, mereka masih memiliki hambatan psikologis tertentu saat berhadapan

langsung dengan guru di depan kelas. Berikut ini data persentase rangkuman indikator keaktifan belajar siswa:

Tabel 2. Rangkuman Persentase Indikator Keaktifan Belajar Siswa SMP Negeri 3 Bukit Sundi

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Interaksi siswa dengan guru	80 %	Sedang
Melakukan diskusi sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru	81 %	Tinggi
Berpartisipasi secara aktif kerjasama dalam kelompok	83 %	Tinggi
Keberanian siswa menjawab pertanyaan	72 %	Sedang
Usaha siswa dalam menyelesaikan tugas individu dan kelompok	81 %	Tinggi
Rata-rata	79 %	Sedang

Sumber: Olahan data primer (2026)

Berdasarkan perhitungan lima indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 3 Bukit Sundi yaitu dengan persentase 79% berada pada kategori sedang yang berarti bahwa secara umum, siswa di kelas sudah memiliki semangat siswa belajar di kelas sudah hidup, tapi masih butuh sedikit dorongan lagi agar keterlibatan siswa bisa lebih merata di semua aspek, sedangkan 21% diantaranya siswa masih pasif ketika pembelajaran berlangsung.

Hasil Analisis Data

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-smirnov	Asymp. Sig	Kriteria	Keterangan
0.200	0,200	> 0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Olahan data primer (2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Hal ini dibuktikan melalui uji Kolmogorov-smirnov yang menghasilkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,200, di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi standar yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel lingkungan teman sebaya (X) dan variabel keaktifan belajar siswa (Y) memiliki persebaran yang normal.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Deviation from Linearity	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig
	2036,096	53,581	0,546	0,973

Sumber: Olahan data primer (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi dari *deviation from linearity* yaitu $0,973 > 0,05$ untuk variabel lingkungan teman sebaya (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y), maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan tidak ada ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi. Penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan metode uji glejser.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Lingkungan teman sebaya (X)	0,706	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Olahan data primer (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui uji heteroskedastisitas menunjukkan signifikansi $0,706 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk menentukan terdapat atau tidaknya pengaruh yang besar antara dua variabel yang diteliti:

Tabel 6. Hasil uji t

Variabel	t_{hitung}	Sig	Keterangan
Lingkungan teman sebaya	10,606	0,000	Signifikan

Sumber: Olahan data primer (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai sig yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.

Tabel 7. Hasil R Square

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Lingkungan teman sebaya	0,745	0,556	0,551	8,907

Sumber: Olahan data primer (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai R Square adalah 0,556 ($0,556 \times 100\%$) = 55,6 %). Jadi, dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa adalah sebesar 55,6% dan 44,4% keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, tujuan dari analisis regresi linier sederhana ini adalah untuk melihat pengaruh dari lingkungan teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
constant	22,682	7,369
Lingkungan teman sebaya	0,774	0,073

Sumber: Olahan data primer (2026)

Berdasarkan tabel di atas, model persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y = 22,682 + 0,774 (X) + \epsilon$. Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa koefisien variabel lingkungan teman sebaya bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika lingkungan teman sebaya mengalami peningkatan, keaktifan belajar siswa juga akan meningkat. Sebaliknya, jika lingkungan teman sebaya menurun, maka keaktifan belajar siswa juga mengalami penurunan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam seberapa besar kontribusi lingkungan teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Bukit Sundi. Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari lingkungan teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Bukit Sundi. Penolakan H_0 membuktikan bahwa lingkungan teman sebaya di SMP Negeri 3 Bukit Sundi berhasil memberikan stimulasi nilai positif terhadap mata pelajaran IPS. Ketika siswa dikelilingi oleh teman-teman yang memberikan dukungan sosial dan memiliki persepsi bahwa belajar itu penting, ekspektasi siswa untuk sukses akan meningkat. Hal ini terwujud secara nyata melalui perilaku adaptif di kelas, seperti meningkatnya keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, kemandirian menyelesaikan tugas, dan partisipasi aktif dalam kerja kelompok Berdasarkan hasil

analisis data regresi linear sederhana, diperoleh model persamaan $Y = 22,682 + 0,774(X) + \epsilon$. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,774 menunjukkan arah pengaruh yang positif dan searah. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kualitas lingkungan teman sebaya akan diikuti oleh peningkatan keaktifan belajar sebesar 0,774. Temuan ini didukung oleh Nabillah (2022) yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam kelompok pertemanan merupakan instrumen pembentuk sikap dan kebiasaan berpartisipasi. Dukungan terhadap temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Sari et al., (2024) yang menjelaskan bahwa dalam lingkungan teman sebaya terjadi proses "penularan" perilaku (*behavioral contagion*), di mana siswa cenderung meniru etos kerja dan keaktifan teman-teman terdekatnya. Jika lingkungan pertemanan didominasi oleh individu yang aktif bertanya dan berdiskusi, maka secara otomatis siswa lainnya akan terdorong untuk melakukan hal yang sama guna menjaga eksistensi sosial mereka di dalam kelompok.

Hasil analisis statistik juga menunjukkan nilai R Square sebesar 0,556, yang memberikan pemahaman bahwa lingkungan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 55,6% terhadap variasi keaktifan belajar siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 44,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dieksplorasi dalam penelitian ini. Sebagaimana dijelaskan oleh Payon et al., (2021), faktor-faktor lain tersebut mencakup aspek internal seperti kondisi fisiologis dan kematangan psikologis, serta aspek eksternal seperti desain instruksional yang dirancang guru dan ketersediaan fasilitas penunjang. Persentase pengaruh yang dominan lebih dari 50%, ini memvalidasi penelitian Asmara et al (2021) yang menegaskan bahwa lingkungan teman sebaya adalah variabel penentu yang paling dominan dalam menciptakan atmosfir belajar yang dinamis, terutama pada fase remaja di mana keterikatan sosial terhadap teman sebaya mencapai puncaknya.

Kaitan antara dukungan sosial dan keterlibatan siswa di kelas dipertegas oleh temuan Jin et al., (2022) yang menyatakan bahwa dukungan teman sebaya secara signifikan mampu meningkatkan *self-efficacy* atau kepercayaan diri siswa. Dalam konteks SMP Negeri 3 Bukit Sundi, hal ini terbukti secara nyata dari tingginya skor pada indikator kerjasama kelompok yang mencapai 83% serta kesediaan memberikan solusi bagi teman yang kesulitan sebesar 88%. Tingginya angka ini membuktikan bahwa lingkungan teman sebaya berfungsi sebagai "zona aman" bagi siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian Prasetyo et al., (2021) yang menunjukkan bahwa lingkungan yang suportif memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi ide secara bebas tanpa takut mendapatkan kecaman atau dicela oleh teman sebayanya. Ketika rasa takut akan kegagalan sosial diminimalisir, keaktifan belajar akan meningkat secara natural. Manurung et al., (2024) dan Kusumawati et al., (2024) juga menjelaskan bahwa teman sebaya sebagai "motivator eksternal" yang sangat efektif. Interaksi yang intensif antar teman sebaya mampu mencairkan suasana kelas yang kaku dan meminimalkan rasa cemas siswa, di SMP Negeri 3 Bukit Sundi, kehadiran teman yang positif berfungsi sebagai sistem pendukung (*support system*) yang membuat siswa merasa lebih dihargai. Kapasitas minat dan keaktifan belajar merupakan kunci keberhasilan akademik yang tidak dapat dipisahkan dari peran lingkungan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa, keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 3 Bukit Sundi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan pertemanan mereka. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai Sig adalah $0,000 < 0,05$, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, nilai R Square yaitu 0,556 menunjukkan bahwa sementara faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini mempengaruhi sekitar 44,4% keaktifan belajar siswa, lingkungan teman sebaya berkontribusi sebesar 55,6%. Hubungan ini bersifat searah, yang berarti bahwa tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar di kelas seperti keberanian untuk bertanya, memberikan jawaban, dan ikut serta dalam diskusi kelompok meningkat seiring dengan dukungan positif, motivasi, dan pola interaksi yang berkembang dalam lingkungan pertemanan. Dengan demikian, kunci untuk memaksimalkan potensi akademik siswa secara keseluruhan adalah sinergi antara suasana pertemanan yang mendukung dan bantuan guru yang sesuai.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmara, S. R., Heryati, T., & Patonah, R. (2021). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Smk Swadaya Karangnunggal. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 71–78.
- Azahrah, F. R., Afrinaldi, R., & Fahrudin. (2021). Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X Se- Kecamatan Majalaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 531–538. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5209565>
- Batula, A. W., Wildani, Ahmad Syakir Febrianti, Bilqis Nafilah Rachmawaty, S. S., Ramadhan, R. S., Parhan, M., & Syahidin, S. (2024). Harmonisasi Tiga Lingkungan Pendidikan (Studi Konsep Pendidikan Islam & Kandungan Ayat Al-Qur'an). *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 232–243.
- Hidayatulloh, D., & Tamami, A. (2024). Peran Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Matha' Ul Anwar Pilar. *Al-Munadzomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Creative*, 3(2), 118–131.
- Jin, T., Jiang, Y., Mingyue, M., & Chen, J. (2022). " Their Encouragement Makes Me Feel More Confident " : Exploring Peer Effects On Learner Engagement In Collaborative Reading Of Academic Texts. *Journal of English for Academic Purposes*, 60(June), 101177. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2022.101177>
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (n.d.). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 149–163.
- Kusumawati, A., & Umami, N. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 5 Tulungagung. *Jurnal Simki Postgraduate*, 3(2), 138–146.
- Manurung, C. V. R., & Sihombing, S. (2024). Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Sains Student Research*, 2(3), 748–757.

- Nabillah, A. Y. (2022). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMP N 17 Kota Jambi. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 7(1), 116–123.
- Naim, Z. A. (2019). Pengaruh Kreativitas Belajar , Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 127–144.
- Payon, F. F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(2), 53–60.
- Prameswari, F. E., Ratnawati, V., & Puspitarini, I. Y. D. (2023). Krisis Membolos Siswa dan Rendahnya Self Control di Lingkungan Teman Sebaya. *Jurnal Kkn* 5, 7(1), 919–925.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724.
- Revanaliza, W., Rahmat, T., Rusdi, & Fitri Haida. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 658–667. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7585022>
- Saputra, H. M., & Basyirun, F. (2025). Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 8 Padang Dengan Pendapatn Orangtua Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies(IICLS)*, 6(4), 96–102.
- Sari, M., Ningsih, M. M. S., Febriani, M., Febrianty, A., Prawita, T. W., & Nurjannah, A. (2024). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Student Centered Learning*. *Universitas Dharmawangsa*, 18, 219–230.
- Sari, N. I., Hasyim, S. H., Azis, F., Idris, H., & Rijal, H. A. (2024). *The Influence Of Peer Environment On Student Learning Achievement Majoring*. *Jurnal Eduscience (JES)*, 11(1), 93–101. <https://doi.org/10.36987/jes.v11i1.5204>
- Septiawati, Halidjah, S., & Ghasya, D. A. V. (2022). Deskripsi Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(6), 168–179. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i6.55276>
- Sholeh, M., & Aini, N. (2023). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD Media Card Sort Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1686–1692. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4949> Copyright
- Supriatna, C., Rohayani, H., & Sabaria, R. (2021). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran *Active Dabate* Tari Melalui *Blended Learning*. *Ringkang*, 1(3), 25–35.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah

Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12.

<https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>

Yanti, N. H., Nuvitalia, D., Miyono, N., & Rizkiyati, N. (2023). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar menggunakan Aplikasi Wordwall. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 634–638.

<https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.667>